

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Citra perusahaan dipahami sebagai cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Citra merupakan kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan (Soemirat dan Ardianto, 2016:114). Menjadi tugas seorang *Public Relations* untuk membentuk suatu citra perusahaan baik di mata masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soemirat dan Ardianto (2016:6), bahwa *Public Relations* sebagai mediator yang menjembatani kepentingan organisasi/perusahaan dengan publiknya yang terkait dengan kegiatan PR itu sendiri. Berbagai aktivitas senantiasa menciptakan, menjaga dan meningkatkan citra yang positif.

Citra suatu perusahaan dapat dibentuk oleh perusahaan melalui banyak hal. Salah satu diantaranya yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti yang diungkapkan oleh Jefkins (2002:22), citra perusahaan ini dapat terbentuk dari banyak hal, seperti sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan dan stabilitas di bidang keuangan, kualitas produk, keberhasilan ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja, kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial dan komitmen mengadakan riset.

*Corporate Social Responsibility* sendiri menurut Sankat, Clement K, dalam Rudito dan Famiola (2013:102), diartikan sebagai komitmen berkelanjutan bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup lingkungan kerja dan keluarga mereka serta komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya. CSR pada dasarnya juga

merupakan sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*) (Rudito dan Famiola, 2013:1).

Perusahaan kini dituntut bukan hanya berorientasi pada profit, namun juga wajib turut melaksanakan tanggung jawab perusahaan seperti menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian pada UU no 25 tahun 2007 pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial korporat. Dalam hal ini dimaknai sebagai tanggung jawab sosial korporat (CSR) yang mengarah pada pengembangan masyarakat lokal sekitar korporat itu berdiri (Rudito dan Famiola, 2013:12).

Berdasarkan hal tersebut, PT. Semen Gresik, sebagai Badan Usaha Milik Negara yang dalam kegiatan operasionalnya juga bersangkutan dengan sumber daya alam, memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Menyadari penggunaan sumber daya alam yang digunakan oleh sebuah pabrik semen dalam kegiatan operasionalnya, serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitarnya, PT. Semen Gresik pun dalam praktiknya secara konsisten melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dimana pabrik tersebut beroperasi. Sekretaris Perusahaan Semen Indonesia sendiri, Agung Wihato mengatakan dalam membangun kualitas untuk meningkatkan citra perusahaan, permasalahan harga jual produk bukan

jadi yang utama. Tetapi, kalau soal lingkungan, itu yang nomor satu (sumber: semenindonesia.com). Itulah mengapa perusahaan semen ini dalam praktiknya selalu mengutamakan keamanan lingkungan yang juga terus didukung dengan pelaksanaan CSR terkait dengan pelestarian lingkungan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri atau pabrik, masalah mengenai pencemaran lingkungan sudah menjadi hal yang tidak terhindarkan. Hal inilah yang juga dialami oleh PT. Semen Indonesia Tuban (sekarang PT Semen Gresik Pabrik Tuban). Pada beberapa tahun terakhir, PT. Semen Indonesia Tuban mendapat aksi unjuk rasa oleh warga sekitar akibat pencemaran udara yang ditimbulkan. Fenomena ini diperkuat dengan mengutip pemberitaan dari beberapa media *online*.

Salah satu contohnya, pada tahun 2013, para petani dan ratusan warga di Desa Karangasem, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban Jawa Timur berunjuk rasa di daerah bongkar muat bahan PT. Semen Indonesia Tuban, tepatnya 9 September 2013. Para petani ini memprotes timbulnya polusi debu yang berdampak pada kerusakan tanaman pertanian milik mereka (Sumber: news.detik.com).

### Gambar I.1

Pemberitaan 1 unjuk rasa tahun 2013 yang di lakukan warga sekitar PT. Semen Indonesia Tuban (sekarang PT Semen Gresik Pabrik Tuban)



Sumber: radarjatim.com (diakses Maret 2017)

### Gambar I.2

Pemberitaan 2 unjuk rasa tahun 2013 yang di lakukan warga sekitar PT. Semen Indonesia Tuban (sekarang PT Semen Gresik Pabrik Tuban)

Senin 09 Sep 2013, 11:15 WIB

## Terganggu Debu, Warga Tuban Demo PT Semen Indonesia

- detikNews

f t g+ 0 komentar

**f** **Tuban** - Ratusan warga Desa Karangasem, Kecamatan Jenu, berunjuk rasa di lokasi bongkar muat bahan baku (Stockpile) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Senin (9/9/2013).

**t** Warga menuntut Stockpile dihentikan karena telah menyebabkan polusi debu di pemukiman. Bahkan debu yang tertiuap angin hingga ke areal pertanian membuat tanaman jagung milik warga rusak.

**g+** "Polusi debu sudah sangat dirasakan masyarakat petani dan rumah tangga sekitar lokasi. Bahkan sampai kayak hujan debu," ujar Puji Harto (46) kepada wartawan di lokasi unjukrasa.

**g+** "Kita berkendara sepeda motor terasa sekali. Kalau angin pas kencang bisa sampai pemukiman warga yang berjarak satu setengah kilometer," tambahnya.

Suntoro berharap, PT Semen Indonesia dan rekanannya PT Surya Inti Gumilang bertanggung

Sumber: news.detik.com (diakses Maret 2017)

Selanjutnya, di tahun 2015, warga sekitar yang lokasinya berdekatan dengan PT. Semen Gresik Tuban, pada hari Rabu 7 Januari 2015 berunjuk rasa di depan pintu gerbang pabrik kawasan Desa Sumberrarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Mereka mengeluhkan dampak debu dan bau batu bara perusahaan. Dalam orasinya di depan pintu gerbang pabrik, kelima warga ini menyuarakan bahwa lokasi penimbunan batu bara di tepi jalan sangat mengganggu warga. Karena selain menyebabkan asap dan bau menyengat, jika musim kemarau juga menyebabkan debu. Kondisi ini dinilai sangat mengganggu kesehatan warga sekitar (sumber: seputartuban.com).

Gambar I.3  
Pemberitaan Unjuk Rasa tahun 2015 Masalah Polusi yang dihasilkan PT.  
Semen Gresik Tuban

The image shows a screenshot of a news article from the website seputartuban.com. The article is dated January 7th, 2015, and is titled "Kesal Dampak Buruk Batu Bara, 5 Warga Demo PT Semen Indonesia". The author is identified as KEREK. The article text describes a demonstration by five residents in front of the PT Semen Indonesia factory in Sumberrum, Kerek, Tuban, on January 7, 2015. The residents are protesting against the dust and odor from the factory's brick-making process. An accompanying photograph shows a group of people holding a banner in front of the factory gate. The website interface includes a navigation menu with categories like "Ekonomi Bisnis", "Kesehatan", and "Kolon", and a "SHARE THIS" section with social media icons.

Sumber: seputartuban.com (diakses Maret 2017)

Kemudian yang terakhir, mengutip dari nasional.tempo.co.id, masalah mengenai debu pabrik PT. Semen Gresik Tuban pun masih berlanjut hingga tahun 2016. Debu yang dihasilkan bahkan sampai sempat mendapat tuduhan utama atas meninggalnya warga sekitar pabrik yang dalam jumlah besar. PT. Semen Gresik membantah bahwa kabar kematian tersebut disebabkan oleh polusi yang dihasilkan perusahaan. Desa Karanglo memang berjarak dua kilometer dari pabrik Semen Gresik Tuban dan terdapat penambangan batu kapur untuk bahan baku semen. Akan tetapi perusahaan secara rutin memastikan bahwa lingkungan sekitar pabrik aman dari polusi udara secara berlebihan dan melakukan pemeriksaan kesehatan dua tiga kali dalam satu tahun (sumber: nasional.tempo.co).

Setelah diselidiki lebih jauh, masalah meninggalnya puluhan warga memang bukanlah karena debu pabrik Semen Gresik, melainkan karena usia lanjut, hipertensi, *stroke*, dan lainnya. Adapun yang meninggal karena penyakit paru-paru hanya dua orang. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa dari tuduhan-tuduhan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sekitar pabrik masih merasakan keresahan atas pencemaran lingkungan yang ditimbulkan, walaupun dalam praktiknya, perusahaan sudah berusaha mengurangi debu dengan menggunakan alat penangkap debu (sumber: nasional.tempo.co).

**Gambar I.4**  
Pemberitaan meninggalnya warga yang diduga karena pencemaran udara pabrik semen tahun 2016

**Puluhan Warga Tuban Meninggal, Komnas HAM Temukan Penyebabnya**

Oleh: Tempo.co

Rabu, 20 April 2016 15:55 WIB

0 KOMENTAR f 0 t 0 in 0 G+ 0 \*\*\* 1



TEMPO/Panca Syaikhani

TEMPO.CO, Tuban - Pemerintah Kabupaten Tuban, Jawa Timur, tak memperlakukan upaya Komisi Nasional Hak Asasi Manusia menyelidiki kematian beruntun puluhan warga Desa Karanglo, Kecamatan Kerek, sepanjang Januari-Maret 2016. Komnas HAM menyelidiki kasus tersebut selama empat hari pada pekan lalu. "Kerja Komnas HAM profesional," ujar Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban dr Syaiful Hadi, Rabu, 20 April 2016.

Sumber: nasional.tempo.co (diakses Oktober 2017)

Serangkaian fakta dan berita negatif yang dihasilkan perusahaan tersebut mengerucut pada pentingnya program CSR sebagai wujud

tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitarnya atas pencemaran yang ditimbulkan. Aspek pelestarian lingkungan menjadi isu yang paling penting untuk dilakukan oleh perusahaan, dan didukung dalam program CSR dimana PT. Semen Gresik beroperasi. Mengapa? Karena selama ini industri persemenan dianggap sebagai salah satu industri yang paling merusak dan mencemari lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam batu kapur yang menjadi bahan baku utama industri ini dituding sebagai faktor utamanya, ditambah lagi dengan hasil produk yang berupa debu (semen) serta konsumsi energi yang besar dalam proses produksi semakin memperkuat anggapan bahwa industri semen memang tidak ramah lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat di sekitarnya (sumber: dutabumn.com).

Sebagai anak perusahaan dari PT. Semen Indonesia, kegiatan operasional PT. Semen Gresik, khususnya yang di Tuban, kini merupakan bentuk Kerja Sama Operasi (KSO) dengan PT. Semen Indonesia itu sendiri. Sehingga kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Semen Gresik Tuban juga mengikuti empat pilar program atau tanggung jawab sosial Semen Indonesia sebagai induk perusahaan, yaitu: Semen Indonesia Cerdas yang fokus pada peningkatan kompetensi melalui program pendidikan, Semen Indonesia Lestari yang fokus pada program-program pelestarian lingkungan, Semen Indonesia Prima yang bersinergi dengan program-program unit pemasaran dan litbang, serta Semen Indonesia Peduli yang merupakan rumah yang berisi program-program sosial ekonomi. Keempat pilar CSR ini dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Program CSR berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang dipilih PT. Semen Gresik Tuban, terutama di sekitar lokasi tempat pabrik

beroperasi, adalah program CSR pengembangan dan penanaman mangrove di Mangrove Center Kecamatan Jenu, Tuban. Kecamatan Jenu ini merupakan kecamatan yang lokasinya berdekatan dengan Kecamatan Kerek, tempat Pabrik Semen Gresik Tuban beroperasi. Pengembangan kawasan Mangrove Center dan penanaman beribu-ribu tanaman mangrove ini menjadi bukti nyata bahwa keberadaan pabrik ini juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan desa yang berada disekitar lokasi pabriknya.

CSR ini berada pada pilar Semen Indonesia Lestari, yaitu CSR yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Pada CSR ini dilakukan pengembangan keanekaragaman hayati flora fauna dan merupakan pusat pendidikan lingkungan hidup pesisir dan laut di sepanjang pesisir pantai Kecamatan Jenu, Tuban. Alasan dasar PT. Semen Gresik melakukan CSR Magrove Center Tuban ini adalah untuk membantu pengembangan lingkungan, keanekaragaman hayati, membangun kawasan ekowisata dengan melakukan penanaman mangrove dan turut mengembangkan kawasan Jenu tersebut.

Awalnya kawasan Mangrove Center Tuban ini dirintis oleh kelompok tani warga Jenu, dengan pengelolanya yang bernama H. Ali Mansur, S.Ag. Namun saat ini sudah semakin berkembang dan didukung oleh PT. Semen Gresik Tuban. PT. Semen Gresik Tuban secara konsisten memantau, mensurvei dan melihat kebutuhan lapangan pada Mangrove Center Tuban ini. Seperti melakukan bantuan pembibitan tanaman serta melengkapi kebutuhan sarana umum. Bantuan pembibitan tanaman yang dilakukan Semen Gresik yaitu berupa tanaman mangrove, bakau, dan cemara laut yang cocok untuk daerah pantai tersebut. Selain melakukan pemberian pembibitan, kini PT. Semen Gresik turut membantu pengembangan kawasan

Mangrove Center Tuban dengan melengkapi kebutuhan sarana umum. Seperti awalnya melakukan pembangunan gapura Mangrove Center Tuban, perbaikan jalan masuk, hingga kini juga turut berkontribusi menyediakan lapak bagi pedagang yang berjualan di area tersebut. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada Mangrove Center Tuban ini merupakan bentuk kerjasama (MOU) perusahaan dengan warga Kecamatan Jenu Tuban.

Kini, kawasan Mangrove Center Tuban yang menjadi CSR PT. Semen Gresik Tuban ini juga senantiasa diupayakan kebersihannya, dan sudah semakin berkembang menjadi salah satu kawasan wisata di kota Tuban, pusat pendidikan lingkungan dan dijadikan tempat untuk beragam aktivitas pendidikan lainnya bagi masyarakat sekitar (sumber: Siswanto, ST - Divisi Bina Lingkungan PT. Semen Gresik Tuban). Hal ini juga terlihat dari pintu masuk bertuliskan Selamat Datang di Kawasan Mangrove Center dimana terdapat juga logo dari Semen Gresik, Semen Indonesia Group.

Gambar I.5  
Gapura Mangrove Center Tuban yang terdapat juga Logo Semen Gresik, Semen Indonesia Group



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar I.6  
Kawasan pintu masuk Mangrove Center Tuban yang terdapat juga Logo  
Semen Gresik, Semen Indonesia Group



Sumber: Dokumentasi Penulis

Pelaksanaan program CSR penanaman mangrove dan pengembangan Mangrove Center Tuban ini merupakan langkah yang dilakukan oleh PT Semen Gresik Tuban guna mempertahankan citra perusahaan. Program CSR penanaman mangrove yang dilaksanakan oleh perusahaan, bertujuan untuk mempertahankan citra perusahaan yang positif bagi PT Semen Gresik itu sendiri dengan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan di sekitar pabriknya. Seperti yang diungkapkan oleh Wibisono (2007:84) bahwa kegiatan CSR dapat memberikan *benefit* bagi perusahaan yaitu mempertahankan atau mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Perbuatan yang desktruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif pasti juga akan mendongkrak reputasi dan *image* positif perusahaan. Citra perusahaan sendiri dapat diukur melalui model pengukuran citra, yang terdiri dari *primary impression*, *familiarity*, *perception*, *preference*, dan *position* (Vos, 1992:122).

Citra perusahaan menjadi penting untuk diperhatikan bagi PT. Semen Gresik Tuban, mengingat banyaknya aksi demo warga yang sering terjadi pada beberapa tahun terakhir akibat pencemaran udara yang dihasilkan oleh pabrik dan merugikan warga sekitar pabrik. Banyaknya keluhan warga hingga tahun-tahun terakhir tersebut tentu membuat citra perusahaan dinilai negatif oleh warga. Maka, arah penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh program CSR dalam kaitannya membangun citra yang positif di masyarakat.

Masyarakat yang dimaksud dalam fokus penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Jenu Tuban yang mengetahui akan adanya program CSR Mangrove Center Tuban tersebut. Memilih masyarakat di Kecamatan Jenu sebagai subyek dalam penelitian ini juga karena masyarakat yang berada di areal tersebut cukup dekat dengan Kecamatan Kerek dimana PT. Semen Gresik beroperasi. Masyarakat kecamatan Jenu Tuban juga kemungkinan besar mengetahui bahkan terlibat langsung program CSR tersebut dan terkena dampak dari pelaksanaan program CSR di Mangrove Center Tuban tersebut, karena adanya faktor kedekatan wilayah tempat tinggal masyarakat dengan tempat PT. Semen Gresik mengadakan program CSR. Sehingga arah penelitian ini nantinya akan menjawab ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Gresik di Kecamatan Jenu, Tuban terhadap citra perusahaan.

Sebelumnya juga pernah dilakukan penelitian dua variabel mengenai Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Citra Perusahaan. Penelitian tersebut berjudul Pengaruh Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* terhadap Citra Perusahaan PT. Semen Padang, oleh Anofrida Yenti, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pada penelitian tersebut menganalisis

pengaruh dimensi sosial dan dimensi lingkungan terhadap citra PT. Semen Padang, bagi masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang, yang menjadi populasi dalam penelitian tersebut.

Selain itu penelitian yang membahas mengenai upaya mempertahankan citra positif perusahaan semen, khususnya PT. Semen Indonesia juga dilakukan oleh Meri Meglian mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Penelitian tersebut berjudul “Strategi *media relations* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam menjaga citra positif pada kasus proyek pembangunan pabrik semen di Rembang”. Penelitian tersebut membahas bagaimana strategi *media relations* yang dilakukan guna menjaga citra positif berkaitan dengan kasus proyek pembangunan pabrik semen di Rembang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dan menggunakan metode studi kasus.

Judul penelitian ini adalah Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Mangrove Center Tuban terhadap Citra Perusahaan PT. Semen Gresik Tuban bagi Masyarakat Kecamatan Jenu, Tuban. Perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada obyek dan subyek penelitian. Dimana obyek yang akan diteliti adalah program CSR Mangrove Center Tuban oleh PT. Semen Gresik Tuban, dan citra perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah citra perusahaan PT. Semen Gresik Tuban. Subyek yang akan diteliti merupakan masyarakat Kecamatan Jenu Tuban yang mengetahui dampak langsung pelaksanaan CSR tersebut.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Peneliti ingin melihat

adanya pengaruh sebab akibat antara dua variabel, yaitu variabel program CSR dengan variabel citra perusahaan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) Mangrove Center Tuban terhadap citra perusahaan PT. Semen Gresik bagi masyarakat Kecamatan Jenu Tuban?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) Mangrove Center Tuban terhadap citra perusahaan PT. Semen Gresik bagi masyarakat Kecamatan Jenu, Tuban

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas dan agar lebih terarah, yakni :

1. Objek dari penelitian ini adalah Program CSR Mangrove Center Tuban oleh PT. Semen Gresik Tuban dan citra perusahaan. Citra perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Image*, yaitu citra yang terdapat pada publik eksternal.
2. Subjek dari penelitian ini adalah warga sekitar Mangrove Center Kecamatan Jenu, Tuban yang mengetahui dampak langsung program CSR di Mangrove Center Tuban tersebut.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai hubungan dan pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dan citra perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana program ini membawa dampak positif dalam rangka meningkatkan citra perusahaan PT. Semen Gresik yang positif di masyarakat. Diharapkan dengan mengetahui pengaruh yang dihasilkan, PT. Semen Gresik dapat juga melakukan pengembangan program CSR tersebut kedepannya lebih optimal agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.